

# **EVALUASI JALUR HIJAU LINTAS SELATAN – SELATAN KABUPATEN KULON PROGO**

Oleh :

Tri Anggoro, Lis Noer Aini, SP, M.Si., Ir. Bambang Heri Isnawan, M.P.

Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian UMY

## **ABSTRACT**

Kulon Progo Regency is an inter-provincial liaison area, connecting the main road to New Yogyakarta International Yogyakarta and one of the favorite tourist destinations in Kulon Progo Regency. This will result in a high level of community movement activities, both within and outside the Province, which require road facilities as the main supporting facilities. Road construction often forgets the arrangement of the road's green lane, so that some environmental problems arise, such as dust, odor, noise, and heat felt by the community when passing. This study aims to evaluate and analyze the functional and aesthetic values of the Daendels road green lane in Kulon Progo Regency and form a recommendation for the green path of Jalan Daendels in Kulon Progo Regency that can accommodate functional and aesthetic values for road users. This research was conducted using a survey method whose implementation was carried out by field observations and interviews with respondents by distributing questionnaires. Based on the results of the evaluation, the green paths of Jalan Daendels, Temon Subdistrict and Daendels Road, Galur Subdistrict in Kulon Progo Regency already have a fairly good functional and aesthetic value that can be felt by road users, but the number and type of plant maintenance in the green lane it is still considered lacking. The form of recommendations produced is by adding and replacing trees, shrubs, shrubs and ground cover according to the existing conditions of the road.

Keywords: evaluation, recommendations, plants, functional, aesthetic

## **PENDAHULUAN**

Kabupaten Kulon Progo berada sekitar 25 km arah barat kota Yogyakarta memiliki aksesibilitas baik dan mudah dijangkau, terhubung dengan kota-kota di Jawa bagian selatan oleh jalur transportasi regional Jawa selatan baik melalui jalan raya maupun kereta api. Kabupaten Kulon Progo mengalami fungsi lahan pertanian hingga lima tahun ke depan. Hal itu karena adanya alih fungsi lahan pertanian untuk megaproyek bandara dan kawasan industri serta permukiman warga, adanya hal tersebut maka tingkat kepadatan penduduk dan kendaraan akan meningkat. Pertumbuhan penduduk, pertumbuhan ekonomi, dan pertumbuhan pembangunan

infrastrukturkota berkembang pesat. Pembagian ruang kota disusun agar dapat mengakomodasi setiap aktivitas masyarakat perkotaan

Budihardjo (2009) menjelaskan bahwa kota yang berkelanjutan adalah suatu daerah perkotaan yang mampu berkompetisi secara sukses dalam pertarungan ekonomi global dan mampu pula mempertahankan vitalitas budaya serta keserasian lingkungan. Adanya RTH ini sangat diperlukan dan dibutuhkan sebagai penjaga dan peningkatan kualitas di Kulon Progo. Manfaat RTH berdasarkan fungsinya dibagi atas manfaat langsung (dalam pengertian cepat dan bersifat *tangible*) seperti mendapatkan bahan-bahan untuk dijual (kayu, daun, bunga), kenyamanan fisik (teduh, segar), keinginan dan manfaat tidak langsung (berjangka panjang dan bersifat *intangible*) seperti perlindungan tata air dan konservasi hayati atau keanekaragaman hayati.

Jalan merupakan jalur sirkulasi penting di Indonesia yang menjadi jalur penghubung suatu daerah ke daerah lainnya. Perkembangan suatu kota diikuti dengan perkembangan jalur sirkulasinya. Pembangunan fisik seperti jalan perlu diimbangi dengan pembangunan tata hijaunya. Salah satu bentuk hutan kota menurut Dahlan (1992) adalah jalur hijau jalan dengan elemen utama pohon tepi jalan. Kehadiran pohon tepi jalan sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang menyenangkan bagi pengguna jalan karena memiliki sifat fisiologis antara lain kemampuan menyerap polusi dan penghasil oksigen. Selain itu pohon memiliki sifat fisik yang dapat memberikan nilai estetika dari bentuk, tekstur, warna, aroma dan bagian lainnya.

Rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah : 1. Bagaimana pengelolaan jalur hijau jalan di Kabupaten Kulon Progo? 2. Bagaimana ketersediaan lokasi, vegetasi, pemeliharaan jalur hijau dan model jalur hijau di Kabupaten Kulon Progo? Tujuan penelitian ini untuk menganalisis dan mengetahui pengelolaan jalur hijau jalan di Kabupaten Kulon Progo untuk mengevaluasi ketersediaan lokasi, vegetasi, pemeliharaan jalur hijau dan membuat model perencanaan jalur hijau sesuai fungsional dan estetika dalam ilmu Arsitektur Lanskap. Penelitian ini diharapkan akan bermanfaat menjadi acuan bagi pemerintah

dan dapat dijadikan bahan masukan bagi masing-masing pengelola kawasan jalur hijau dan memberi nilai estetika dan fungsional di Kabupaten Kulon Progo.

## **KARAKTERISTIK WILAYAH STUDI**

Kabupaten Kulonprogo merupakan salah satu dari lima kabupaten / kota di Propinsi D.I. Yogyakarta yang terletak paling Barat, secara astronomi wilayah Kabupaten Kulonprogo terletak antara  $110^{\circ}1'37''$  sampai  $110^{\circ}16'26''$  Bujur Timur dan antara  $7^{\circ}38'26''$  sampai  $7^{\circ}59'3''$  Lintang Selatan. Kabupaten Kulonprogo memiliki luas wilayah 58.623 hektar terbagi dalam 12 kecamatan. Kabupaten Kulonprogo secara keseluruhan memiliki batas - batas wilayah : (a) Barat berbatasan dengan Kabupaten Purworejo (b) Timur berbatasan dengan Kabupaten Sleman dan Bantul (c) Utara berbatasan dengan Kabupaten Magelang (d) Selatan berbatasan dengan Samudera Hindia.

Kabupaten Kulon Progo memiliki topografi yang bervariasi dengan ketinggian antara 0 - 1000 meter di atas permukaan air laut. Kabupaten Kulon Progo Lintang Selatan merupakan dataran rendah dengan ketinggian 0-100 meter di atas permukaan air laut, Meliputi Kecamatan Temon, Wates. Berdasarkan kemiringan lahan, memiliki lereng 0-2%, merupakan wilayah pantai sepanjang 24,9 km, apabila musim penghujan merupakan kawasan rawan bencana banjir.

Penduduk Kabupaten Kulon Progo banyak bermata pencaharian sebagai petani, yaitu sebesar 775.581 jiwa. Sekarang tidak hanya sektor pertanian yang menjadi mata pencaharian pokok berbagai sektor lain juga mengalami perkembangan yang pesat, antara lain: Sektor Jasa, Perdagangan dan Industri dalam menopang kehidupan masyarakat Kulon Progo.

Kabupaten Kulon Progo memiliki luas wilayah 58.627,51 ha (586,28 km<sup>2</sup>) dibagi dalam beberapa peruntukan penggunaan lahan. Secara umum penggunaan lahan di Kabupaten Kulon Progo digunakan untuk Kampung/Pekarangan, Sawah, Kebun/Tegalan, Hutan dan lain-lain.

## **TATA CARA PENELITIAN**

Penelitian telah dilaksanakan pada bulan Mei sampai bulan Juni 2018 penelitian ini meliputi observasi wilayah Jalur Hijau Kabupaten Kulon Progo, pengumpulan data dan analisis data. Penelitian ini dilakukan dengan metode survei yang teknis pelaksanaannya dilakukan dengan observasi, kuisisioner, wawancara dan pengumpulan data sekunder. Survei dilakukan terhadap pengelola ruang terbuka hijau Jalan Daendels dan Jalan Temon yang meliputi identifikasi (kondisi tampak, elemen penyusun dan kondisi elemen penyusunnya) dan evaluasi (perencanaan pengelolaan dan perawatan terhadap elemen lunak dan keras).

Penelitian yang dilakukan bersifat deskriptif dengan menggunakan metode survei dengan beberapa parameter kuantitatif. Hal tersebut ditujukan untuk memberikan deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat mengenai aspek-aspek fungsional dan estetika tata hijau lanskap Jalan di sisi selatan Kabupaten Kulon Progo. Proses evaluasi dalam studi ini dijabarkan dalam tiga tahap yaitu pengumpulan data, evaluasi dan perumusan rekomendasi. Pengumpulan data meliputi data-data primer dan sekunder, yang dianalisis sesuai alat analisis yang digunakan. Hasilnya akan memberikan suatu bentuk rekomendasi mengenai jenis, bentuk dan struktur tata hijau lanskap jalan yang sesuai dengan karakteristik tapak. Adapun tahapan penilaian atau proses penilaian sebelum melakukan penilaian fungsional dan estetika jalur hijau jalan di Kabupaten Kulon Progo ialah: (1) Inventarisasi tiap segmen lokasi, data yang diinventarisasi meliputi jenis tanaman, jarak tanam, dan tinggi tanaman serta kondisi eksisting jalur hijau jalan. (2) Melakukan penyebaran kuisisioner kepada pengguna jalan.

Penyebaran kuisisioner dan wawancara dilakukan dengan memberikan sejumlah pertanyaan kepada responden dengan harapan dapat mewakili sifat populasi secara keseluruhan. Dalam buku Sugiyono (2009), Roscoe *cit.* Puspitasari (2017) memberikan saran tentang ukuran sampel untuk penelitian diantaranya adalah: (1) Ukuran sampel penelitian yang layak adalah 30 sampai dengan 500. (2) Bila sampel dibagi dalam beberapa kategori maka jumlah anggota sampel setiap kategori minimal 30.

Pemilihan lokasi penelitian dilakukan dengan cara *purposive*, yaitu pengambilan sampel yang secara sengaja dipilih atau pengambilan sampel lokasi

yang dipilih didasarkan pada klasifikasi jalan dan tingkat kepadatan lalu lintas di lokasi. Lokasi yang dipilih untuk penelitian terdiri atas 2 jalan Kecamatan Kabupaten Kulon Progo, yaitu Jalan Daendels Kecamatan Galur yang terletak di Kabupaten Kulon Progo bagian selatan yang mempunyai kepadatan yang paling tinggi dibanding jalan yang lain. Volume lalu lintas yang melewati Jalan Daendels Kecamatan Galur yaitu 6.308 smp/hari. Selanjutnya, jalan yang dipilih adalah Jalan Daendels Kecamatan Temon, yakni jalan kota yang terletak di selatan Kabupaten Kulon Progo menghubungkan beberapa daerah di wilayah Selatan Provinsi Yogyakarta dengan Jawa Tengah. Kepadatan lalu lintas di Jl. Daendels Kecamatan Temon yaitu 4.508 smp/hari.

Metode pemilihan sampel yang digunakan yaitu *sampling purposive* (*purposive* atau *judgemental sampling*) yaitu pengambilan sampel berdasarkan seleksi khusus. Peneliti membuat kriteria tertentu yang akan dijadikan sebagai responden. Responden merupakan laki-laki atau perempuan warga Kabupaten Kulon Progo dengan latar belakang pendidikan minimal SMA. Penyebaran kuisisioner dilakukan dengan cara memberikan sejumlah daftar pertanyaan kepada responden yang merupakan pengguna jalan (baik pejalan kaki maupun pengendara) dengan harapan dapat mewakili sifat populasi secara keseluruhan. Metode yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel adalah menggunakan rumus Yamane (Eko Prabowo, 2012 *cit.* Puspitasari, 2017).

$$\text{Rumus Yamane: } n = \frac{N}{1 + Nd^2} \times 10\%$$

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

d : Batas toleransi kesalahan (5%)

Jumlah sampel yang diambil pada Jalan Daendels Kecamatan Galur yaitu sebanyak 40 sampel, sedangkan pada Jalan Daendels Kecamatan Temon yaitu sebanyak 37 sampel.

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dari hasil observasi secara langsung, hasil penyebaran kuisisioner dan hasil wawancara langsung di lapangan. Data sekunder merupakan dokumen atau data yang diperoleh dari laporan studi

instansi pemerintah terkait Kabupaten Kulon Progo (Dinas Ciptaru, Bappeda dan Dinas Kependudukan), serta dokumen lain seperti dari buku, jurnal, atau data dari internet, yang menjelaskan tentang teori atau hasil penelitian yang terkait dengan ruang terbuka hijau yakni pengelolaan jalur hijau jalan.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan atau bahan pertimbangan Pemerintah Kota Singkawang dalam merancang jalur hijau jalan. Bentuk luaran (produk) penelitian ini yaitu berupa naskah akademik (skripsi).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kondisi Eksisting**

Jalan Daendels merupakan salah satu jalan arteri dan juga penghubung berbagai aktivitas penting di sisi selatan Kabupaten Kulon Progo. Berdasarkan status pengawasan administrasi pemerintahan, Jalan Daendels merupakan jalan kabupaten yang menghubungkan Provinsi Yogyakarta menuju ke Provinsi Jawa Tengah dimulai dari Kecamatan Galur hingga Kecamatan Temon. Kecamatan Galur hingga Kecamatan Temon dengan jarak 19 km. Jalan Daendels Selatan ini berupa jalan mulus 2 lajur di Kecamatan Galur dengan lebar jalan  $\pm 7$  meter yang memiliki panjang 10 km. Jalan Daendels Selatan ini berupa jalan mulus 2 lajur di Kecamatan Temon dengan lebar  $\pm 9$  meter yang memiliki panjang 9 km.

Kondisi eksisting pangkal jalur hijau Jalan Daendels yang berada pada ruas-ruas jalan memiliki ketersediaan tanaman yang cukup baik, tetapi bagian ujung Jalan Daendels memiliki ruas jalan yang sedikit kurang mendapat perhatian tentang jalur hijau jalan dan ada beberapa ruas jalan yang tidak ada tanaman sama sekali. Kondisi ruas jalan sepanjang Jalan Daendels Kecamatan Temon minim marka dan rambu, penerangan jalan kurang, dan kekurangan tempat untuk istirahat. Jalan Daendels Kecamatan Temon memiliki perkerasan aspal yang kurang baik, belum memiliki trotoar untuk pejalan kaki, hanya terdapat badan jalan yang berupa tanah berpasir sebagai fasilitas pejalan kaki. Jalan Daendels Kecamatan Temon memiliki median jalan sebagai pemisah dua arah jalan yang berlawanan dan juga sebagai tempat penambahan jalur hijau jalan.

### **Vegetasi**

Jalur Hijau Jalan Daendels Kecamatan Galur terdapat di kiri dan kanan jalan dengan tingkat keberagaman jenis vegetasi yang rendah dan tinggi, penataan tanaman yang dirasa masih kurang baik. Vegetasi yang terdapat pada jalur hijau Jalan Daendels Kecamatan Galur didominasi oleh tanaman pohon dengan ukuran yang besar. Selain itu, juga terdapat beberapa tanaman perdu atau semak yang tumbuh di beberapa area jalur hijau jalan. Jalur hijau di sepanjang Jalan Daendels Kecamatan Galur hanya terdapat pada pangkal pangkal jalan saja. Jalur Hijau Jalan Daendels Kecamatan Galur didominasi oleh tanaman pohon seperti Kelapa, Manga, Melinjo, Mangga, Trembesi, Mahoni, Sengon, dan Nangka.

Tabel 1. Vegetasi penyusun Jalur Hijau Jalan Daendels Kecamatan Galur

No	Tanaman	Nama Latin	Jenis	Jumlah
1	Mahoni	<i>Swietenia mahagoni</i>	Pohon	35
2	Tanjung	<i>Mimusops elengi</i>	Pohon	14
3	Melinjo	<i>Gnetum gnemon</i>	Pohon	25
4	Jati	<i>Tectona grandis</i>	Pohon	29
5	Kelapa	<i>Cocos nucifera</i>	Pohon	48
6	Sengon	<i>Albizia chinensis</i>	Pohon	47
7	Gayam	<i>Inocarpus fagifer</i>	Pohon	22
8	Teh – tehan	<i>Acalypha siamensis</i>	Semak	117
9	cemara	<i>Casuarinaceae</i>	Pohon	23

Daerah pangkal Jalan Daendels terdapat macam- macam vegetasi kurang tertata dan terawat, hal ini menyebabkan jauh dari kesan indah atau memiliki estetika yang baik. Sebaliknya pada daerah ujung Jalan Daendels terlihat minimnya vegetasi kondisi jalur hijau Jalan Daendels Kecamatan Galur bisa dikatakan tidak baik

Jalur hijau yang ada di Kecamatan Temon terdapat di kiri dan kanan (bahu jalan), Jalan Daendels Kecamatan Temon memiliki keberagaman vegetasi yang rendah. Vegetasi yang terdapat pada jalur hijau jalan didominasi oleh tanaman pohon yang tidak seragam. Selain itu juga terdapat beberapa tanaman pohon, perdu atau semak dan rumput yang tumbuh di beberapa area jalur hijau Jalan Daendels Temon.

Vegetasi yang mendominasi pada jalur hijau jalan seperti Teh-tehan, Sengon, Mahoni dan Jati. Rumput yang tumbuh di area jalur hijau merupakan rumput liar yang tumbuh menutupi sebagian besar area bahu jalan. Jumlah vegetasi yang

terdapat di jalur hijau Jalan Daendels masih kurang banyak, karena masih banyak area jalan yang tidak tertutupi oleh tanaman yang menyebabkan beberapa titik jalan, khususnya daerah pangkal jalan terasa panas dan tidak esteti

Tabel 2. Vegetasi penyusun Jalur Hijau Jalan Daendels Kecamatan Temon.

No	Tanaman	Nama Latin	Jenis	Jumlah
1	Mahoni	<i>Swietenia mahagoni</i>	Pohon	75
2	Tanjung	<i>Mimusops elengi</i>	Pohon	20
3	Mangga	<i>Mangifera indica</i>	Pohon	30
4	Melinjo	<i>Gnetum gnemon</i>	Pohon	19
5	Jati	<i>Tectona grandis</i>	Pohon	60
6	Sengon	<i>Albizia chinencis</i>	Pohon	57
7	Waru	<i>Hibiscus tiliaceus</i>	Pohon	32
8	Kiara Payung	<i>Fellicium decipiens</i>	Pohon	32
9	The – tehan	<i>Acalypha siamnsis</i>	Semak	117
10	Cemara	<i>Casuarinaceae</i>	Pohon	37

Jalur Hijau Jalan Daendels Kecamatan Temon didominasi pohon Seperti Teh-tehan, Mahoni, Kelapa, Sengon, Trembesi, Melinjo, dan Mangga. Hal ini menyebabkan Jalan Daendels terkesan tidak tertata, gersang, dan jauh dari tampak indah atau memiliki estetika yang baik.

### Persepsi Masyarakat

Masyarakat memegang peranan penting terhadap suatu kebijakan di suatu daerah. Begitu pula terhadap evaluasi yang dilakukan terhadap suatu fasilitas umum, yaitu jalan. Tujuan penggunaan elemen masyarakat dalam konsep evaluasi yaitu untuk mengetahui pendapat pengguna jalan mengenai kondisi eksisting dan harapan untuk pengembangan jalur hijau jalan. Dengan demikian, diharapkan konsep jalur hijau jalan yang sesuai dengan keinginan masyarakat sebagai pengguna jalan dapat terwujud.

Tabel 3. Persepsi responden tentang Jalur Hijau Jalan Daendels

Daftar Pernyataan Responden	Jumlah		Persentase	
	1	2	1	2
Responden melewati Jalan Daendels dalam waktu 1 hari				
a. 1 kali	2	1	5,0	2,703

b. 2 kali	12	8	30,0	21,62
c. 3 kali	5	7	12,5	18,92
d. 4 kali	13	9	32,5	24,32
e. Jarang/tidak tentu	5	6	12,5	16,22
f. Lebih dari 4 kali	3	6	7,5	16,22
<b>Persepsi responden kenyamanan Jalan Daendels</b>				
a. Sangat Nyaman	4	5	10,0	13,51
b. Nyaman	16	14	27,5	27,03
c. Cukup Nyaman	11	10	40	37,84
d. Kurang Nyaman	9	8	22,5	21,62
<b>Persepsi responden keamanan Jalan Daendels</b>				
a. Sangat aman	3	4	7,5	10,81
b. Aman	7	9	5	8,10
c. Cukup aman	2	3	17,5	24,32
d. Kurang aman	28	21	70	56,76

Keterangan : 1. Kecamatan Galur 2. Kecamatan Temon

Tabel 4. Persepsi Responden tentang Kondisi Jalur Hijau Jalan Daendels

Daftar Pernyataan Responden	Jumlah		Persentase	
	1	2	1	2
<b>Persepsi responden kondisi kebersihan Jalan Daendels</b>				
a. Sangat bersih	5	6	12,5	16,22
b. Bersih	19	14	47,5	37,84
c. Cukup bersih	8	10	20	27,03
d. Kurang bersih	8	7	20	18,92
<b>Pendapat responden tentang keindahan Jalan Daendels</b>				
a. Sangat indah	4	3	10	8,108
b. Indah	12	12	30	32,43
c. Cukup indah	9	7	22,5	18,92
d. Kurang indah	15	15	37,5	40,54
<b>Tanaman yang perlu ditambahkan pada Jalur Hijau Jalan Daendels</b>				
a. Keindahan	8	7	20	18,92
b. Pembatas	14	10	35	27,03
c. Peneduh	7	5	17,5	13,51
d. Penghambat kebisingan	7	6	17,5	16,22
e. Penutup pemandangan yang tidak diinginkan	4	1	10	2,703
f. Tidak perlu ditambah	0	8	0	21,62

Keterangan : 1. Kecamatan Galur 2. Kecamatan Temon

Tabel 5. Persepsi responden terhadap fasilitas yang diperlukan

Daftar Pernyataan Responden	Jumlah		Persentase	
	1	2	1	2
<b>Fasilitas yang perlu ditambah di Jalur Hijau Jalan Daendels</b>				
a. Tempat duduk	2	3	5	8,108

b. Halte	3	4	7,5	10,81
c. Shelter	13	10	32,5	27,03
d. Toilet	4	3	10	8,108
e. Lampu jalan	18	17	45	45,95
Kondisi paving atau perkerasan di sepanjang Jalur Hijau Jalan Daendels				
a. Sangat baik	3	4	7,5	10,81
b. Baik	6	9	15	24,32
c. Cukup baik	5	7	12,5	18,92
d. Kurang baik	26	17	65	45,95

Keterangan : 1. Kecamatan Galur 2. Kecamatan Temon

Tabel 6. Persepsi Responden kondisi Jalur Hijau Jalan Daendels

Daftar Pernyataan Responden	Jumlah		Persentase	
	1	2	1	2
Pendapat responden pencahayaan Jalur Hijau Jalan Daendels pada malam hari				
a. Sangat baik	2	3	5	8,108
b. Baik	6	7	15	18,92
c. Cukup Baik	4	5	10	13,51
d. Kurang baik	28	22	70	59,46
Pendapat responden fungsi pedestrian pada Jalur Hijau Jalan Daendels				
a. Sangat baik	4	3	10	8,108
b. Baik	8	10	20	27,03
c. Cukup Baik	6	6	15	16,22
d. Kurang baik	22	18	55	48,65
Pendapat responden tentang fungsi drainase (saluran air) pada Jalur Hijau Kota Jalan Daendels				
a. Sangat baik	8	7	20	18,92
b. Baik	11	12	27,5	32,43
c. Cukup Baik	17	15	42,5	40,54
d. Kurang baik	4	3	10	8,108
Daerah yang memisahkan pedestrian dan jalan raya				
a. Pagar besi	6	6	15	16,22
b. Pagar tanaman berupa pohon	23	20	57,5	54,05
c. Semak dan beberapa tanaman berbunga	8	7	20	18,92
d. Dibiarkan saja	3	4	7,5	10,81

Keterangan : 1. Kecamatan Galur 2. Kecamatan Temon

Tabel 7. Persepsi Responden tentang Tanaman Semak yang sesuai

Daftar Pernyataan Responden	Jumlah		Persentase	
	1	2	1	2
Jenis tanaman semak, jenis semak yang disukai oleh responden				
a. Tanaman jenis berbunga indah	16	7	40	18,92

b. Tanaman sedikit berbunga	11	16	27,5	43,24
c. Tanaman tidak berbunga, tetapi warna daun menarik	9	5	22,5	13,51
d. Tanaman yang tidak berbunga dan berdaun hijau	4	9	10	24,32
Penggunaan tanaman semak yang disukai responden				
a. Dibiarkan seperti alami	8	5	20,0	13,51
b. Dipangkas teratur dan rapi	14	11	35,0	29,73
c. Ada yang alami dan ada yang dipangkas rapi	18	21	45,0	56,76
Pendapat responden tentang tanaman perdu (tinggi 1-3 m) sebagai pelengkap Jalur Hijau Jalan Daendels				
a. Sangat menyukai	7	14	17,5	37,84
b. Menyukai	14	11	35,0	29,73
c. Cukup menyukai	12	6	30,0	16,22
d. Kurang menyukai	7	6	17,5	16,22

Keterangan : 1. Kecamatan Galur 2. Kecamatan Temon

Tabel 8. Persepsi Responden tentang Tanaman Perdu yang sesuai

Daftar Pernyataan Responden	Jumlah		Persentase	
	1	2	1	2
Jenis tanaman perdu yang disukai oleh responden				
a. Tanaman jenis berbunga indah	6	10	15	27,03
b. Tanaman sedikit berbunga	5	14	12,5	37,84
c. Tanaman tidak berbunga, tetapi warna daun menarik	12	8	30	21,62
d. Tanaman yang tidak berbunga dan berdaun hijau	17	5	42,5	13,51
Penggunaan tanaman perdu yang disukai responden				
a. Dibiarkan seperti alami	16	8	40	21,62
b. Dipangkas teratur dan rapi	9	12	22,5	32,43
c. Ada yang alami dan ada yang dipangkas rapi	15	17	37,5	45,95
Pendapat ressponden tentang tanaman herba sebagai pelengkap Jalur Hijau Jalan Daendels				
a. Sangat menyukai	6	10	15	27,03
b. Menyukai	13	9	32,5	24,32
c. Cukup menyukai	7	10	17,5	27,03
d. Kurang menyukai	14	8	35	21,62

Keterangan : 1. Kecamatan Galur 2. Kecamatan Galur

### Evaluasi Jalur Hijau Jalan

Evaluasi jalur hijau Jalan Daendels (Kecamatan Galur dan Kecamatan Temon) dilakukan untuk menganalisis serta meningkatkan nilai fungsional dan nilai estetika jalur hijau demi kepentingan pengguna jalan. Menurut Departemen Pekerjaan Umum (1996), ada beberapa fungsi tanaman yang ditanam pada jalur hijau supaya dapat meningkatkan nilai fungsional tanaman di jalur hijau jalan, yaitu peneduh, kontrol visual, pengarah, kontrol polusi, pemecah angin dan kontrol bunyi, serta penambah kesan estetik jalan.

Tanaman dapat mengontrol cahaya yang ditimbulkan oleh sinar matahari, lampu jalan dan lampu kendaraan. Berdasarkan kondisi eksisting Tanaman Kontrol

pada Jalan Daendels Kecamatan Galur, pengguna jalan yang merasa sedikit terganggu oleh cahaya yang ditimbulkan oleh sinar matahari. Hal tersebut menunjukkan bahwa tanaman yang terdapat di jalur hijau jalan belum berfungsi sebagai kontrol visual dengan baik.

Tanaman dapat digunakan sebagai penghalang pergerakan manusia, selain itu juga dapat berfungsi mengarahkan pergerakan pengguna jalan. Fungsi pengarah dan pemecah angin di Jalan Daendels Kecamatan Galur masih tergolong kurang, hal ini didasari oleh kondisi eksisting tanaman yang ada masih sedikit dan kurang tertata. Tanaman yang ada membuat bingung dan angin yang kencang karena dekat dengan pesisir pantai oleh penempatan tanaman saat melintas di jalan tersebut.

Jalan Daendels Kecamatan Galur memiliki masalah berupa debu yang bertebaran di udara, hal tersebut didasari dari kondisi eksisting yang gersang sehingga merasa Jalan Daendels Kecamatan Galur berdebu saat di lewati

Jalur hijau di Jalan Daendels Kecamatan Galur yang belum berfungsi dengan baik dalam mengurangi kebisingan yang dihasilkan oleh suara kendaraan, keramaian, dan aktivitas yang berlangsung di jalan.

Jalur hijau Jalan Daendels Kecamatan Galur hanya terletak di bahu jalan, jalan ini tidak memiliki median jalan yang bisa ditanami tanaman untuk membentuk jalur hijau jalan. Tanaman yang ditanam di pinggir jalan belum berfungsi sebagai peneduh dengan baik, jumlah tanaman peneduh di jalan tersebut perlu ditambah, karena ada beberapa titik jalan yang masih tidak tertutupi oleh tanaman.

Jalur hijau Jalan Daendels Kecamatan Galur belum memiliki estetika yang cukup baik, hal tersebut kondisi eksisting masih sedikit tanaman sepanjang jalur hijau Jalan Daendels Kecamatan Galur masih kurang indah. Hal tersebut tidak terlepas dari penanaman Pohon Kelapa dan Waru secara berbaris kurang tertata dan masih kurang yang tertutupi oleh tanaman di sepanjang pinggir Jalan Daendels Kecamatan Galur

Kondisi Jalan Daendels yang masih hijau karena dikelilingi kebun dan sawah dengan vegetasi yang masih kurang padat dan Jalan Daendels akan menjadi jalan utama menuju New Yogyakarta International Airport, sehingga perlu Tanaman yang bisa mengontrol polusi kedepannya.

Jalan Daendels Kecamatan Galur, jalur hijau Jalan Daendels Kecamatan Temon tidak terdapat median jalan yang menjadi tempat penanaman tanaman. Fungsi tanaman sebagai peneduh di Jalan Daendels Kecamatan Temon tidak berfungsi dengan baik, karena minimnya tanaman dan sebagian besar tanaman penyusun jalur hijau Jalan Daendels Kecamatan Temon merupakan Pohon Beringin dan trembesi yang terdapat di bahu jalan termasuk dalam jenis pohon.

Tanaman dapat digunakan sebagai penghalang pergerakan pengguna jalan, selain itu juga dapat berfungsi mengarahkan pergerakan. Fungsi pengarah oleh tanaman di Jalan Daendels Kecamatan Temon sudah berfungsi dengan cukup baik, hal ini didasari oleh kondisi eksisting jalan yang terlihat tidak membingungkan oleh penempatan tanaman saat melintas di jalan tersebut.

Berdasarkan kondisi eksisting tanamana yang ada sudah meredam kebisingan, karena tajuk tanaman yang terdapat pada Jalan Daendels Kecamatan Temon memiliki tajuk yang lebar. Tingkat kebisingan yang ditimbulkan oleh suara kendaraan, keramaian, dan aktivitas yang berlangsung di jalan tidak terlalu tinggi/intens.

Tanaman dapat menahan silau yang ditimbulkan oleh sinar matahari, lampu jalan, dan lampu kendaraan. Berdasarkan kondisi eksisting yang ada masih sedikit terganggu oleh cahaya yang ditimbulkan oleh sinar matahari.

Jalan Daendels Kecamatan Temon belum memiliki jalur hijau jalan yang estetik. Jalan Daendels Kecamatan Temon yang memiliki trotoar dalam kondisi kurang terawat dan tidak memiliki median membuat Jalan Daendels Kecamatan Temon terkesan kurang indah.

#### Rekomendasi Perencanaan Jalur Hijau Jalan

Rekomendasi perencanaan jalur hijau jalan dibuat untuk memberikan suatu bentuk rancangan tatanan tanaman pada lanskap jalan agar terbentuk suatu jalur hijau jalan yang fungsional dan memberikan kualitas visual yang estetik. Rekomendasi dibuat berdasarkan hasil evaluasi dan harapan masyarakat terhadap arahan rancangan jalur hijau jalan.

Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan, jalur hijau Jalan Daendels Kecamatan Galur belum memiliki nilai fungsional yang baik. Fungsi peneduh,

kontrol visual, pengarah, kontrol polusi, dan kontrol bunyi, mayoritas dapat terpenuhi dengan baik oleh kehadiran tanaman di pinggir jalan dan dapat dirasakan manfaatnya oleh pengguna jalan. Pemilihan Tanaman dan Tanaman belum tepat karena belum termasuk kriteria yang sesuai untuk menjalankan fungsinya, perlu penambahan jumlah tanaman peneduh di jalan tersebut perlu ditambah, karena ada beberapa titik jalan yang masih tidak tertutupi oleh tanaman, khususnya pada bagian pangkal jalan yang keberadaan tanamannya sangat minim.

Tanaman Tanjung dan Mahoni direkomendasikan untuk ditanam pada bagian pangkal Jalan Daendels Kecamatan Galur yang minim tanaman yang difungsikan sebagai peneduh. Tanaman tersebut disarankan untuk ditanam dengan jarak 5 m antar tanaman dengan tinggi 5-6 m dan ditanam secara kontinyu di pinggir jalan. Penanaman Tanaman Mahoni dan Tanjung di pinggir jalan sangat memungkinkan karena pada daerah tersebut memiliki bahu jalan selebar 4 m, namun mengingat daerah tersebut merupakan daerah yang memiliki tingkat aktifitas pertokoan yang lumayan tinggi, pengaturan jarak tanam harus diperhatikan agar aktifitas pertokoan yang berlangsung tidak terganggu.

Menurut Rivai dkk (2015) Tanaman Mahoni dapat menyerap 63,59 kg CO<sub>2</sub> /pohon/tahun, sedangkan Tanaman Tanjung dapat menyerap 34,29 kg CO<sub>2</sub> /pohon/tahun. Secara umum jenis tanaman yang berhijau daun (chlorophyl) dalam proses fotosintesisnya dengan bantuan cahaya matahari akan menggunakan karbon dioksida (CO<sub>2</sub>) dari udara atau lingkungan sekitarnya diubah antara lain menghasilkan Oksigen (O<sub>2</sub>). Gas CO<sub>2</sub> sebagai salah satu gas rumah kaca yang dapat menimbulkan pemanasan global akan direduksi oleh tanaman.

Pemilihan Tanaman Teh-Tehan Pangkas dan Tanaman Pucuk Merah sebagai tanaman yang akan ditempatkan di sela atau sebagai pembatas pedestrian ditanam pohon karena memiliki daun kecil-kecil yang akan membentuk rumpun yang rapat/padat dan bisa membentuk pagar tanaman, sehingga dapat memfilter debu serta dapat membatasi pergerakan pengguna jalan yang melintas. Tanaman tersebut harus memiliki tinggi 1-1,2 m agar dapat berfungsi sebagai pengarah dengan baik. Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum (2012) tanaman dapat

digunakan sebagai penghalang pergerakan manusia dan hewan. Selain itu, juga dapat berfungsi mengarahkan pergerakan.

Warna merah pada daun Tanaman Pucuk Merah diharapkan mampu menjadi kontras diantara warna hijau yang terdapat pada tanaman lain. Penambahan 2 tanaman tersebut pada jalur hijau Jalan Daendels disesuaikan dengan prinsip penataan tanaman, yaitu kesederhanaan, keseimbangan, kontras, dan kesatuan tanaman.

Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan, jalur hijau Jalan Daendels Kecamatan Temon belum memiliki nilai fungsional yang baik. Fungsi kontrol visual, pengarah, kontrol polusi, dan kontrol bunyi, mayoritas dapat terpenuhi dan dengan baik oleh kehadiran tanaman di median maupun pinggir jalan, sehingga manfaat yang dihasilkan oleh kehadiran tanaman juga dapat dirasakan oleh pengguna jalan, namun fungsi tanaman sebagai peneduh belum optimal, karena berdasarkan kondisi eksisting jumlah tanaman pohon yang dapat berfungsi sebagai peneduh di jalan tersebut sangat minim.

Tanaman Tanjung memiliki kriteria yang sesuai untuk dijadikan peneduh jalan, yaitu massa daun padat dan rimbun serta tidak mudah rontok, percabangan 2 m diatas tanah, bentuk tajuk oval, berakar tunggang, mudah dalam perawatan, dan batang/cabang tidak mudah patah. Penambahan lampu setinggi 7 m sebagai penerang jalan ketika malam hari yang berada di sela Pohon Tanjung agar tidak tertutup oleh tajuk Pohon Tanjung.

Menurut Husna (2018) Tanaman Tanjung dijadikan sebagai tanaman pelindung karena kemampuannya menyerap timbal (pb) di udara. Menurut Soerjani (1977) daun Tanaman Tanjung dapat menyerap 35,94 mg/m<sup>2</sup> timbal yang diemisikan oleh kendaraan bermotor. *Fellicium Decipiens* atau Kiara Payung memiliki karakteristik daun yang lebat dengan warna hijau yang tua, serta teksturnya yang kuat, kiara payung tahan banting terhadap terik dan panasnya cahaya matahari, dengan batang yang sangat keras yang dimiliki, pohon yang satu ini sangatlah kuat dan sanggup bertahan dari terpaan angin yang kencang.

Tanaman Pucuk Merah dan Cemara Norfolk pada median jalan agar fungsi kontrol kesilauan pada tanaman yang terletak di median jalan dapat berfungsi lebih

optimal. Selain berfungsi sebagai kontrol kesilauan lampu kendaraan, Tanaman Pucuk Merah yang direkomendasikan untuk ditanam pada median jalan juga dapat berfungsi sebagai filter debu yang bertebaran di udara, karena memiliki daun kecil-kecil yang akan membentuk rumpun yang rapat/padat sehingga dapat memfilter debu. Pohon tanjung, Glodokan Tiang dan Kirai Payung dapat meredam suara dengan cara mengabsorpsi gelombang suara oleh daun, cabang, dan ranting, karena jenis tanaman (pohon, perdu dan semak) yang paling efektif untuk meredam suara adalah yang mempunyai tajuk yang tebal dan bermassa daun padat.

Tanaman-tanaman tersebut memiliki kemampuan menyerap CO<sub>2</sub> dari udara yang cukup baik, Tanaman Pucuk Merah dapat menyerap 8,23 mg CO<sub>2</sub>/detik, dan Lidah Mertua dapat menyerap 62,84 mg CO<sub>2</sub>/detik, (Merry dan Bieby, 2015). Menurut Narendreswari (2014) Pucuk Merah dan Lidah Mertua tidak memerlukan perawatan yang terlalu sukar dan memiliki sifat toleran terhadap polusi udara sehingga dipilih sebagai penghias di pot median jalan.

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan dari penelitian ini adalah jalur hijau Jalan Daendels Kecamatan Galur dan Jalan Daendels Kecamatan Temon belum memiliki nilai fungsional dan estetika yang dapat dirasakan oleh pengguna jalan, serta jumlah tanaman, jenis dan penataan serta perawatan tanaman terdapat pada jalur hijau jalan tersebut dirasa masih kurang. Bentuk rekomendasi yang dihasilkan berdasarkan evaluasi yang dilakukan ialah dengan melakukan penggantian dan penambahan tanaman jenis pohon, perdu, dan penutup tanah yang disesuaikan dengan kondisi eksisting jalan.

Pemerintah Kabupaten Kulon Progo sebaiknya membuat rencana tata kota yang dapat dijadikan acuan dalam melakukan penataan jalur hijau jalan dan melakukan perawatan yang terkelola dengan baik pada jalan dan sarana pendukung seperti lampu penerangan jalan, got, trotoar, median jalan dan variasi tanaman yang terdapat pada jalur hijau Jalan Daendels Kecamatan Galur dan Temon.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Budihardjo.Eko.2003, Kota Berwawasan Lingkungan. Bandung: Alumni De Chiara, Joseph and Damiani..
- Dahlan E. N. 2004. Membangun Kota Kebun (*Garden City*). IPB Press. Bogo

Departemen Pekerjaan Umum. 1996. Tata Cara Perencanaan teknik Lanskap Jalan. Direktorat Bina Marga. Jakarta.

Departemen Pekerjaan Umum. 2013 *Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Di Kawasan Perkotaan*. Direktorat Jendral Penataan Ruang Departemen Pekerjaan Umum.

Husna, N. E., C. Nilda dan S. Manik. 2018. Kajian Pembuatan Permen Jelly dari Buah Tanjung. *Jurnal Teknologi dan Industri Pertanian Indonesia*. 10(1). Irwan. Z. D. 2005. *Tantangan Lingkungan dan Lasekap Hutan Kota*. Bumi Aksara. Jakarta. 42 hlm.

Soerjani. 1997. *Ekosistem Komunitas dan Lingkungan*. Bumi Aksara. Jakarta.